

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yang mengimplikasikan keterlibatan langsung peneliti di lokus pengamatan. Secara definitif, studi lapangan merupakan metodologi yang memfokuskan orientasinya pada eksplanasi fenomena yang berkembang dalam ekosistem alamiahnya. Pendekatan kualitatif deskriptif diintegrasikan guna menyajikan rekonstruksi gambaran secara terperinci, komprehensif, dan mendalam terhadap dinamika fenomena yang diamati dalam konteks lapangan tersebut.²⁶

Sementara itu, pendekatan penelitian ini didesain secara kualitatif, yang diorientasikan untuk mengoleksi data secara naturalistik serta menginterpretasikan fenomena yang berkembang di lokus lapangan.²⁷ Paradigma kualitatif mengejawantahkan studi yang bersifat deskriptif dan menitikberatkan pada kedalaman analisis. Eksplorasi kualitatif secara konsisten menonjolkan perspektif subjek (emik), dinamika proses, serta konstruksi makna dari fokus kajian dengan mengintegrasikan landasan teoretis sebagai kerangka konseptual untuk memvalidasi fakta-fakta empiris di lapangan.²⁸ Entitas data yang dihimpun dalam riset kualitatif direpresentasikan melalui narasi tekstual (kata-kata) atau visual (gambar), bukan data numerik. Data tersebut mengindikasikan makna yang mendalam, memiliki tingkat akurasi representatif yang tinggi, serta mengandung nilai yang tersirat di dalamnya.²⁹ Konsekuensinya, melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti meniadakan model komputasi matematis atau perhitungan kompleks dalam upaya resolusi problematika penelitian.

²⁶ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (PT Remaja Rosdakarya, 2020), 160.

²⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Deskriptif* (CV Jejak, 2018), 18.

²⁸ Fenny Rita Riantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 2.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2013), 18.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa yang berlokasi di Gg. Dua Sekawanm RT.09/RW.03, Landasan Ulin Bar., Kec Lianganggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Pondok pesantren ini merujuk kepada salah satu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai fokus utama pada pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an. Melalui program tersebut, para santri dibina guna meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an secara terstruktur dan berkelanjutan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam kajian ini ialah pengasuh serta 2 orang ustadzah yang mengajar di Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa.

Adapun objek dalam penelitian ini difokuskan secara spesifik pada substansi permasalahan yang dikaji, yakni pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yang di Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Banjarbaru.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data diposisikan sebagai materi/substansi mentah yang berkorelasi dengan seluruh domain pengetahuan, yang memiliki kapasitas untuk ditransformasikan dan diproses menjadi informasi yang bermakna.³⁰ Klasifikasi jenis data dalam rancangan penelitian ini dikodifikasikan ke dalam dua kategori fungsional, yakni data pokok (primer) dan data penunjang (sekunder).

a. Data Pokok

Data pokok (primer) diartikan sebagai data yang dihimpun secara langsung dari sumber pertama (*first-hand evidence*). Dalam rancangan riset ini, data pokok diperoleh melalui teknik wawancara mendalam secara tatap muka dengan para narasumber kunci. Peneliti melakukan penggalian data terhadap subjek yang terlibat langsung dalam tata kelola instruksional tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, yang

³⁰ Nur Ahmad Budi, Yulianto Mohammad Maskan, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Polinema Press, 2018), 35.

mengintegrasikan pihak pengasuh (pimpinan) institusi serta jajaran tenaga pendidik (ustaz/ustazah) di lembaga tersebut.

b. Data Penunjang

Data penunjang (sekunder) merupakan entitas data yang berfungsi untuk memperkuat, mendukung, dan melengkapi data pokok dengan menyajikan deskripsi komprehensif mengenai lokus penelitian.

- 1) Rekonstruksi historis dan latar belakang kronologis pendirian Rumah Tahfidz Anwarul Mostufa
- 2) Visi dan Misi Rumah Tahfidz Anwarul Mostufa
- 3) Kondisi guru Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa
- 4) Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Anwarul Mostufa

2. Sumber Data

Sumber data dalam kerangka penelitian kualitatif diposisikan sebagai seluruh entitas, baik berupa subjek maupun artefak, yang memiliki kapasitas untuk menyuplai informasi tepercaya yang relevan dengan fokus kajian. Sumber data tersebut dapat berupa perkataan, tindakan, peristiwa, dokumen, maupun berbagai informasi lain yang relevan dengan objek yang diteliti. Keberadaan sumber data memiliki peran yang sangat penting karena data penelitian tidak dapat diperoleh tanpa adanya sumber yang memberikan informasi tersebut. Oleh karena itu, peneliti perlu menentukan sumber data yang sesuai supaya data yang ditemukan bisa mendukung tercapainya tujuan kajian secara optimal.

Sumber data dikonseptualisasikan sebagai subjek atau informan kunci tempat peneliti mengekstraksi dan menghimpun data empiris. Guna mengoleksi data tersebut secara akurat, maka diintegrasikan pemetaan sumber data sebagai berikut:

- a. Informan, yakni koordinator serta jajaran tenaga pendidik yang terlibat langsung dalam tata kelola pada rumah tahfidz al-Qur'an di lokasi tersebut.
- b. Dokumentasi, yakni wujud rekam data, arsip administratif, serta dokumen kelembagaan yang relevan dan dimanfaatkan sebagai

instrumen triangulasi untuk melengkapi validitas informasi dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diposisikan sebagai teknik pemantauan secara komprehensif serta pencatatan secara sistematis terhadap dinamika fenomena yang berkembang di lokus penelitian.³¹ Observasi merupakan salah satu instrumen pengumpulan data fundamental yang diaktualisasikan untuk mengekstraksi informasi komprehensif dari multisumber empiris, yang mencakup lokus (tempat), dinamika aktivitas, artefak fisik (benda), hingga representasi dokumentasi visual. Melalui teknik ini, peneliti memiliki kapasitas untuk mengamati secara langsung (*first-hand observation*) realitas kondisi atau stimulasi peristiwa yang berkembang, sehingga data yang dihimpun mampu merekonstruksi objektivitas keadaan yang sebenarnya di lapangan. Implementasi teknik observasi ini dapat difungsikan secara langsung (*direct observation*) maupun tidak langsung (*indirect observation*), selaras dengan orientasi kebutuhan dan tujuan spesifik penelitian. Metode ini secara aplikatif diadopsi untuk mencermati, memetakan, dan menghimpun basis informasi faktual di lokus kajian, khususnya yang berkorelasi dengan tata kelola Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara dikonseptualisasikan sebagai teknik pengumpulan data primer yang diaktualisasikan melalui proses dialektika structured atau percakapan interaktif yang terarah antara peneliti dan informan guna mengekstraksi basis informasi yang relevan dengan kebutuhan riset. Dalam dinamika komunikasi ini, peneliti memposisikan diri sebagai pewawancara (*interviewer*) yang mengartikulasikan instrumen pertanyaan, sementara informan bertindak sebagai narasumber (*informant*) yang menyuplai eksplanasi, klarifikasi, serta deskripsi mendalam mengenai fokus kajian. Melalui pengadopsian teknik ini, peneliti memiliki kapasitas untuk menghimpun data secara langsung (*first-hand data*) serta

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 125.

memperoleh pemahaman yang komprehensif sesuai dengan orientasi kebutuhan penelitian.³²

Wawancara diimplementasikan sebagai instrumen strategis untuk melacak serta mengidentifikasi data empiris melalui pembentukan ruang dialektika atau proses tanya jawab secara langsung (*face-to-face interview*) dengan pihak responden dan informan. Aktualisasi teknik wawancara ini diorientasikan untuk mengeksplorasi informasi secara mendalam serta memproduksi basis data faktual yang selaras dengan target capaian penelitian.

Dalam fase aktualisasi pengumpulan data di lapangan, peneliti mengadopsi teknik wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*). Penyelenggaraan teknik ini dipilih secara sengaja karena menyajikan ruang fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi dan menggali basis informasi secara lebih komprehensif dibandingkan model wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara semiterstruktur ini dikategorikan ke dalam ranah *in-depth interview* (wawancara mendalam), yang mana operasionalisasinya dipandu oleh draf pedoman pertanyaan (*interview guide*) yang telah diformulasikan sebelumnya, namun tetap memberikan ruang adaptasi bagi pengembangan pertanyaan baru secara dinamis, selaras dengan respons situasional dan urgensi informasi yang berkembang selama proses dialektika berlangsung.

Implementasi teknik wawancara semiterstruktur diorientasikan untuk mengekstraksi data yang lebih komprehensif, kaya, dan mendalam mengenai substansi permasalahan yang sedang dikaji. Melalui pendekatan ini, informan diberikan ruang kebebasan eksklusif untuk mengartikulasikan pandangan, rekam pengalaman, serta basis informasi secara terbuka (*open-ended response*), sementara peneliti mempertahankan kapasitas untuk mengajukan pertanyaan elisitasi (tambahan) di luar draf pedoman formal apabila dinamika lapangan memerlukan klarifikasi lebih lanjut. Melalui skema dialektika tersebut, entitas data yang dihimpun diproyeksikan memiliki tingkat komprehensifitas yang tinggi serta

³² Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 125.

mampu merekonstruksi potret objektivitas yang sebenarnya di lokus riset berkaitan dengan fokus penelitian.

Sebelum wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai instrumen pengendali agar proses pengumpulan data tetap terarah pada fokus penelitian. Keberadaan panduan ini berfungsi menjaga sistematisasi penggalian informasi sehingga diskusi tidak menyimpang dari tujuan utama riset. Kemudian dari pada itu, pedoman tersebut pula membantu peneliti memperoleh data yang relevan dan mendalam guna mendeskripsikan fenomena yang menjadi objek penelitian secara lebih komprehensif.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mencari dan menghimpun data tertulis yang relevan, seperti buku, dokumen resmi, regulasi, laporan, dan artikel jurnal.³³ Melalui teknik ini, peneliti dapat memperkuat analisis dan memperdalam pemahaman konteks riset. Dokumen yang dikumpulkan difungsikan sebagai bukti autentik sekaligus instrumen pendukung untuk menggambarkan kondisi lokasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi dan menyederhanakan informasi hasil lapangan agar lebih terstruktur.³⁴ Langkah ini mencakup identifikasi pola atau tema, mengeliminasi data yang tidak relevan, serta memfokuskan perhatian pada aspek-aspek krusial untuk analisis. Proses ini bertujuan menghasilkan ringkasan data yang terarah dan bermakna guna mempermudah interpretasi serta penarikan kesimpulan.

³³ Iwan Fachrozi dkk, *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Olahraga* (Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), 44.

³⁴ Julia, *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi, Indung dalam Kesenian Tentang Sunda Cianjuran di Jawa Barat* (UPI Sumatera Press, 2018), 58.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti menyajikan informasi dalam bentuk paparan kalimat yang logis dan sistematis. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap objek penelitian serta menjawab rumusan masalah secara tepat. Melalui pengorganisasian data yang terstruktur ini, informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami, sehingga memperlancar proses analisis dan penarikan kesimpulan yang relevan dengan topik studi.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah peneliti mendiskusikan serta menghubungkan pola antar-data yang ditemukan di lapangan. Proses ini diorientasikan untuk merumuskan kesimpulan akhir mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan pembelajaran tahsin dan *tahfidz* al-Qur'an pada rumah *tahfidz* anwarul mustofa Banjarbaru.

F. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Validitas data merupakan aspek krusial untuk menjamin keabsahan dan keandalan temuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi data, yaitu strategi pengumpulan dan pemeriksaan keabsahan data dengan menggabungkan berbagai sumber serta metode. Peneliti memadukan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai aktivitas pembelajaran tahsin dan *tahfidz* Al-Qur'an rumah tahfidz Anwarul Mustofa. Melalui teknik ini, validitas data dievaluasi kembali dengan cara mengajukan konfirmasi yang setara terhadap setiap informan serta membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda tersebut.